

**PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING*,
TINGKAT PENGUNGKAPAN DAN KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN INFORMASI KEUANGAN *WEBSITE* TERHADAP
HARGA SAHAM**

Studi Empiris Pada Perusahaan Yang *Listing* di JII Periode 2008-2012

Dini Setyarini

Mirna Dyah Praptitorini S.¹⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Internet Financial Reporting (IFR), Level Disclosure and Timeliness (Timelines) Submission of Financial Information Website On The Stock Market. Sample in this study consisted of 70 companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) from 2008-2012. Data analysis uses multiple regression analysis. The results of hypothesis testing showed that the IFR has a significant influence on the abnormal stock returns, the level of disclosure has negative effect on abnormal stock returns and timeliness has no significant effect on abnormal stock returns.

Keywords : Internet Financial Reporting, the level of disclosure of information, timeliness (timeliness), and abnormal stock returns.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Laporan keuangan memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi reaksi investor. Investor dan manajer investasi berhubungan erat dengan risiko dan hasil pengembangan investasi mereka. Pihak-pihak yang bersangkutan membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

Menurut Jones *et al.*, (2003) internet merupakan alternatif baru dalam pengungkapan pelaporan keuangan yang biasa dikenal dengan *Internet Financial Reporting*.

Ketiadaan batas antar negara di era informasi menyebabkan penyajian informasi keuangan secara tradisional dirasa tidak efektif, efisien dan ekonomis. Investor-investor pada suatu perusahaan tidak hanya berada dalam satu wilayah geografis. Keberadaan mereka terpecah di berbagai wilayah, demikian pula dengan investor-investor potensial yang dapat digarap oleh perusahaan untuk menanamkan modalnya (Debrecey, 2002).

Informasi keuangan yang disajikan dalam IFR mencakup laporan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan

ringkasan laporan keuangan (Ettredge *et al.*, 2001; Oyelere *et al.*, 2003) selain itu, penyebarluasan informasi keuangan melalui internet juga dapat menarik investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan (Lowengard, 1997; Noack, 1997 dalam Ettredge *et al.*, 2001).

Sifat sukarela informasi yang diberikan perusahaan di internet oleh masyarakat telah menyebabkan non-keseragaman dalam pengungkapan mereka (FASB 2000). Keragaman IFR menciptakan inkonsistensi informasi, kelengkapan, komparabilitas dan reliabilitas (Ashbaugh *et al.*, 1999; Debrecey *et al.*, 2002). Pengungkapan informasi yang relevan dan secara terbuka mengenai perusahaan merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada para *stakeholder*. Pengungkapan informasi tersebut harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah (Almilia dan Retrinasari, 2007 dalam Akhiruddin 2011).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Informasi mempunyai manfaat jika disampaikan secara tepat waktu kepada para pengguna, sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005). Semakin cepat informasi tersebut diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi bagi para pengguna laporan keuangan.

Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang dipublikasikan tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan (Sulistyo, 2010).

Menurut Jogiyanto (2008) dalam Jiliandro *et al.*, 2011, para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten. Dari hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham. Misalnya adanya perubahan pada volume perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid/ask spread*, promosi kepemilikan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar secara cepat memiliki kandungan informasi yang akhirnya direspon oleh pelaku pasar modal dan Suatu pengumuman memiliki kandungan informasi pula jika pada saat transaksi perdagangan terjadi terdapat perubahan terutama perubahan harga saham.

Fenomena penggunaan IFR oleh perusahaan didorong dengan adanya himbauan dari SEC (*Securities Exchange Commission*) pada bulan Agustus tahun 2002 agar semua perusahaan yang go publik mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kondisi dan kinerja perusahaan kepada seluruh pihak ke tiga yang meliputi kreditor, analis, *stakeholder* dan terutama investor (Lai *et al.*, 2002). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga tidak lepas dari fenomena tersebut. Adanya kesepakatan perdagangan bebas dan komunitas ekonomi ASEAN

(*Association of Southeast Asian Nations*) menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis antar negara. Hal ini memicu adanya dukungan informasi yang semakin lengkap dan tepat waktu yang berguna bagi pemodal (Damayanti dan Supatmi, 2012).

Seiring perkembangan pasar modal di Indonesia juga telah dikembangkan pasar modal syariah. Investasi Syariah di pasar modal merupakan bagian dari industri keuangan Syariah yang mempunyai peranan cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan Syariah. Investasi Syariah di pasar modal Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII), JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah (Anonim, 2010). Tingkat Pengungkapan laporan keuangan dan non keuangan perusahaan melalui media internet masih belum dimanfaatkan dengan baik, mengingat bahwa informasi yang di publikasikan merupakan hal yang paling disorot oleh investor (www.idx.co.id). Maka diharapkan perkembangan investasi pasar modal dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat.

Sejumlah penelitian terdahulu mengenai IFR (*Internet Financial Reporting*) menghasilkan temuan yang beragam. Hasil penelitian Xiao *et al.* (2004) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Hal ini membuktikan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi

pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak. Hasil penelitian tentang IFR masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Berdasarkan penelitian Lai *et al.* (2009) dalam kutipan Wardhanie (2012) mencoba menghubungkan antara IFR dengan saham, Lai menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR dan perusahaan dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai abnormal return yang lebih besar dan harga saham yang bergerak lebih cepat. Berbeda dengan penelitian Lhodia *et al.* (2004) meneliti pengungkapan informasi melalui *website* di Australia dan hasilnya menyatakan bahwa di Australia pelaporan perusahaan melalui internet sedang berkembang, tetapi perusahaan tidak menggunakan internet secara maksimal untuk mengungkapkan informasi keuangan kepada para pemegang saham.

Penelitian lain dilakukan oleh Almilia (2009) melakukan penelitian tentang komparasi indeks IFR pada *website* perusahaan go public di Indonesia dengan menggunakan sampel kelompok perusahaan LQ-45. Kelompok perusahaan yang dikomparasikan adalah perbankan, LQ-45 serta Non Bank. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang belum memanfaatkan secara optimal sarana yang disediakan dalam *website*. Dari 343 perusahaan, hanya 213 perusahaan yang memiliki *website* dengan kualitas pengungkapan yang bervariasi. Namun pada industri perbankan, rata-rata indeks yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan kelompok sampel lainnya. Sejalan dengan penelitian Akhiruddin

(2012) yang meneliti tentang pengaruh pelaporan keuangan di internet terhadap reaksi pasar Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2011, hasilnya menunjukkan tingkat pengungkapan informasi tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham.

Ettredge *et al*, (2002) mempelajari ketepatan waktu IFR dengan membandingkan penundaan antara tanggal laporan tahunan yang diajukan dengan tanggal yang diposting di *website* perusahaan mereka. Studi ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan format pengungkapan informasi perusahaan berhubungan negatif dengan keterlambatan dalam pengungkapan informasi mereka pada internet. Di sisi lain, keterlambatan pengumuman laba dan pembentukan *linkage* berhubungan positif dengan keterlambatan dalam IFR perusahaan. Ezat dan El-Masry (2008) meneliti dampak tata kelola perusahaan terhadap ketepatan waktu IFR oleh perusahaan Mesir, Kairo dan Alexandria terdaftar di *Stock Exchange*. Mereka menemukan hubungan yang signifikan antara ketepatan waktu IFR, ukuran perusahaan, jenis industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan dan ukuran papan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Internet Financial Reporting (IFR)*, Tingkat Pengungkapan Dan Ketepatan Waktu (*Timelines*) Penyampaian Informasi Keuangan *Website* Terhadap Harga Saham.

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Pasar Efisien (*Market Efficiency*)

Fama (1970) membagi model efisiensi pasar modal menjadi tiga bentuk berdasarkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan:

a. Bentuk lemah

Efisiensi pasar modal dalam bentuk lemah menyatakan bahwa harga-harga sekuritas mencerminkan seluruh informasi yang terkandung dalam harga sekuritas di masa lalu. Dalam kondisi ini, tidak ada investor yang dapat memperoleh tingkat keuntungan di atas normal dengan menggunakan pedoman berdasarkan atas informasi harga masa lalu.

b. Bentuk Setengah Kuat

Efisiensi pasar modal dalam bentuk setengah kuat menyatakan bahwa harga sekuritas bukan hanya mencerminkan harga - harga di masa lalu, tetapi juga seluruh informasi yang dipublikasikan seperti pengumuman laba, deviden, *merger* perubahan sistem akuntansi dan sebagainya. Dalam kondisi ini tidak ada investor yang dapat memperoleh tingkat keuntungan di atas normal dengan memanfaatkan sumber informasi yang dipublikasikan.

c. Bentuk Kuat

Dalam efisiensi pasar modal dalam bentuk kuat, harga sekuritas tidak hanya mencerminkan seluruh informasi yang dipublikasikan tetapi juga informasi yang tidak dipublikasikan. Investor dapat memperoleh tingkat keuntungan

diatas normal dengan mencermati gelagat dari investor lain yang memiliki informasi.

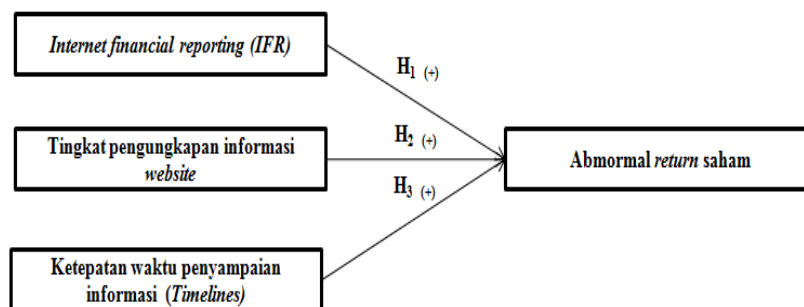
Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi (Wolket *al.*, 2000). Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Hargyantoro, 2010).

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, ini sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap *abnormal return Saham*

Ashbaugh *et al.*, (1999) menyatakan bahwa pelaporan keuangan internet (IFR) dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. Jones (2002) dalam Abdelsalam *et al.*, (2008)

berpendapat bahwa “*responsiveness*” merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal. Adanya informasi yang disajikan secara sukarela di internet akan membuat investor mengevaluasi kembali keputusan investasi dan dapat memilih untuk

menjual atau tetap mempertahankan saham (Lai *et al.*, 2009). Hal tersebut sejalan dengan yang di kemukakan oleh Dorner (2005) yaitu informasi keuangan yang tersedia bagi masyarakat akan berdampak pada pergerakan saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H. Praktek *Internet Financial Reporting* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham

Pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap *abnormal return* Saham

Menurut Ashbaugh *et al.* (1999), elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor. Ettredge *et al.* (1999) dalam Hargayantoro, 2010 menyatakan bahwa perusahaan tetap menyebarkan informasi keuangan melalui *website* dikarenakan efisiensi pasar. *Website* menyediakan informasi lebih cepat dibanding media informasi konvensional lainnya dan penginformasian melalui internet dapat mempengaruhi harga saham untuk berfluktuasi hingga saham tersebut mencapai posisi yang merefleksikan informasi yang baru masuk ke dalam pasar. Ettredge *et al.* (1999) meneliti tujuan perusahaan menyajikan informasi keuangannya di *website* dan hasil dari penelitian tersebut adalah karena perusahaan berharap pasar akan terus merespon informasi yang disajikan yang nantinya akan

tercermin dalam *abnormal return* saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H. Tingkat pengungkapan informasi yang disajikan di *website* perusahaan berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham.

Pengaruh ketepatan waktu informasi (*timelines*) terhadap *abnormal return* Saham

Perilaku manajemen perusahaan yang secara tepat waktu atau menunda publikasi laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan dianggap memiliki indikasi tertentu sehingga pasar cenderung bereaksi. Temuan lai, *et al* (2010) menunjukkan bahwa ketika informasi yang relevan disediakan secara tepat waktu mengenai kinerja perusahaan, investor akan merespon dan mengevaluasi kembali nilai perusahaan dan menyesuaikan portofolio mereka sebagai konsekuensinya. Suatu pengumuman atau informasi memiliki kandungan informasi jika pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut dipublikasikan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H. Ketepatan waktu penyampaian informasi yang disajikan di *website* perusahaan berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun

2008 sampai 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan publik yang terdaftar secara berturut-turut di JII (*Jakarta Islamic Index*) selama periode 2008-2012.
2. Perusahaan yang memiliki *website*.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan dan harga saham yang diperoleh dari *IDXFact* 2008-2012. Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

1. *Indonesia Stock Exchange (IDX)* Tahun 2008-2012
2. *Website* perusahaan
3. *yahoo finance*

4. Berbagai artikel dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel *Abnormal Return* adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Persamaannya sebagai berikut :

$$ABNR = \alpha + \beta_1 IFR + \beta_2 TPI + \beta_3 TML + \varepsilon$$

Keterangan :

ABNR : *Abnormal Return*

IFR : *Internet Financial Reporting*

TPI: Tingkat

Pengungkapan Informasi

TML : *Timeliness*

Definisi Operasional Variabel

Formulasi dari masing masing variabel dapat terlihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	PENGUKURAN
1	Harga saham (lai et al,2010)	$CAR_{it} = \sum_{a=t-10}^t AR_{it}$
2	<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> (Hargyantoro,2010)	<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> dinyatakan sebagai variabel dummy. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai "1" sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan IFR dinilai "0".
3	Tingkat Pengungkapan Informasi (lai et al,2010)	Pengukuran menggunakan skala poin 4-sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin, laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin, satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin, pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0-40.

5	Ketepatan Waktu Informasi (<i>Timelines</i>) (Trilestari dan Saifudin, 2010)	diukur berdasarkan jumlah waktu dalam ukuran hari sejak 31 Desember hingga tanggal penyerahan laporan keuangan auditan ke Bapepam
---	--	---

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif objek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2008 sampai 2012. Setelah dilakukan seleksi maka terdapat 70 perusahaan yang dijadikan sampel

Tabel 3
Iktisar Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah	Data akumulasi selama 5 tahun
Perusahaan yang terdaftar berturut-turut di JII tahun 2008-2012		75
Data yang tidak dapat diolah	(5)	
Jumlah sampel yang dipakai		70

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2014

Analisis Regresi Berganda Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu unit nilai yang menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi yang diakibatkan oleh variabel

lainnya. Digunakan untuk mengetahui seberapa besar (dalam %) tingkat pengungkapan, *internet financial reporting*, dan *timeliness* terhadap *abnormal return*.

Tabel 9
Hasil Perhitungan Adjusted R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.081	661.36843

a. Predictors: (Constant), timeliness, internet financial reporting, Tingkat pengungkapan

(Sumber: Data Output IBM SPSS 21, 2014)

Dari tabel model summary diatas besarnya adjusted R Square adalah 0.081, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan, *internet financial reporting*, dan *timeliness* mampu menjelaskan *abnormal return* sebesar 8,1%, sedangkan sisanya 91,9% dijelaskan

oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Pengujian Hipotesis Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengungkapan, *internet financial*

reporting, dan *timeliness* secara bersama-sama terhadap *abnormal return*. Hasil perhitungan regresi untuk F hitung dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3979965.351	3	1326655.117	3.033	.035 ^b
	Residual	28868940.952	66	437408.196		
	Total	32848906.303	69			

a. Dependent Variable: abnormal return

b. Predictors: (Constant), timeliness, internet financial reporting, Tingkat pengungkapan

(Sumber: Data Output IBM SPSS 21, 2014)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F hitung sebesar 3.033 dengan probabilitas 0.035. Nilai probabilitas signifikansi tersebut ($0.035 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel *abnormal return* atau dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi, *internet financial reporting* dan *timelines* secara bersama-sama berpengaruh

terhadap *abnormal return* saham. Dan dapat dijelaskan juga bahwa model regresi yang dipakai sudah memenuhi kriteria fit (kuat).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 11
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-308.956	397.288		-.778	.440		
	Tingkat pengungkapan	-.73.113	24.607	-.759	-2.971	.004	.204	4.903
	internet financial reporting	2362.416	862.492	.698	2.739	.008	.205	4.883
	Timeliness	-.734	4.330	-.021	-.169	.866	.837	1.195

a. Dependent Variable: abnormal return

(Sumber: Data Output IBM SPSS 21, 2014)

Berdasarkan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dapat diketahui Persamaan matematis sebagai berikut ini:

$$ABNR = -308.956 + 2362.416 IFR - 73.113 TPI - 0.734 TML$$

Pengujian regresi parsial/pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat Pengaruh positif *Internet Financial Reporting* terhadap *abnormal return* Saham. Berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan dalam tabel 4.17 diperoleh Variabel praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki t hitung sebesar 2.739 dan nilai sig sebesar 0.008. Nilai sig. (0.008) < alfa α (0,05), hal ini berarti variabel praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) signifikan pada level 5% dan H_1 . Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang menyatakan variabel *Internet Financial Reporting* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Abnormal Return Saham*.

Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat Pengaruh positif tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap *abnormal return* Saham. Berdasarkan output spss yang ditunjukkan dalam tabel 2.17 diatas diketahui bahwa Variabel Tingkat Pengungkapan Informasi memiliki t hitung sebesar -2.971 dan nilai sig sebesar 0.004. Nilai sig. (0.004) < alfa α (0,05), hal ini berarti variabel Tingkat Pengungkapan Informasi signifikan pada level 5%

menunjukkan arah negatif dan H_2 Dapat disimpulkan ditolak. Hal ini dikatakan bahwa variabel Tingkat Pengungkapan Informasi secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Abnormal Return Saham*.

Hipotesis 3

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat Pengaruh positif Ketepatan Waktu Informasi (*timelines*) terhadap *abnormal return* Saham. Berdasarkan output spss yang ditunjukkan dalam tabel 4.17 diatas diketahui bahwa Variabel Ketepatan Waktu Informasi (*timelines*) memiliki t hitung -0.169 sebesar dan nilai sig sebesar 0.866 . Nilai sig. (0.866) < alfa α (0,05), hal ini berarti variabel Ketepatan Waktu Informasi (*timelines*) signifikan pada level 5% dan H_3 dapat disimpulkan di tolak, ini menunjukkan bahwa variabel Ketepatan Waktu Informasi (*timelines*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* saham.

Kesimpulan

Hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui bahwa secara statistik terbukti bahwa IFR berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham. Ini membuktikan bahwa Praktek IFR merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi

adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar.

2. Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui bahwa secara statistik menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi berpengaruh negatif terhadap *abnormal return* saham. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang tinggi di website perusahaan tidak membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak yang secara otomatis mempertinggi *abnormal return* saham. Sesuai dengan teori pasar efisien setengah kuat. Berdasarkan teori ini tidak ada investor yang menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan *abnormal return*. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan *abnormal return* dari sekuritas yang bersangkutan. Rohman (2001) menjelaskan bahwa suatu informasi akan memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal. Transaksi ini tercermin melalui perubahan *abnormal return* saham.
3. Berdasarkan hasil pengujian regresi diketahui bahwa secara statistik menunjukkan bahwa *timeliness* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. Teori pasar efisien menyatakan bahwa

pada saat suatu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, belum tentu harga dari sekuritas perusahaan bersangkutan akan mencerminkan informasi dengan penuh. Ini dikarenakan pelaku pasar harus menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut. Interpretasi pengumuman sebagai kabar baik dan kabar buruk membutuhkan analisis yang mendalam untuk memperkirakan besarnya dampak dari informasi tersebut ke harga sekuritas bersangkutan.

Agenda Penelitian Mendatang

Dari analisa dan pembahasan yang telah diuraikan di muka, diharapkan agenda penelitian mendatang antara lain :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencoba sampel pada sektor lain bahkan semua sektor.
2. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya memperhatikan kualitas dari informasi yang disajikan di *website* perusahaan, Peneliti disarankan Menggunakan pengukur yang berbeda untuk mengetahui lebih pasti hubungan antar variabel. misalnya menambah item penilaian laporan keuangan berkelanjutan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membedakan jenis informasi yang dipublikasikan di *website* perusahaan apakah *good news* atau *bad news* sehingga reaksi yang terjadi dapat diteliti lebih dalam lagi.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel, karena masih banyak variabel lain

yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O.H., El-Masry, Ahmed, 2008, "*The Impact Of Board Independence And Ownership Structure On The Timeliness Of Corporate Internet Reporting Of Irish- Listed Companies*". *Managerial Finance*. Vol. 34 No. 12 2008
- PP
- Akhiruddin, 2011, "Pengaruh Pelaporan Keuangan Di Internet Terhadap Reaksi Pasar". diakses 19 februari 2014
- Almilia, Luciana Spica, 2009, "Analisa Kualitas Isi *Financial And Sustainability Reporting* Pada *Website* Perusahaan Go Publik Di Indonesia". Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009). Yogyakarta.
- Ashbaugh, H.; Johnstone, K.; Warfield, T. ,1999, "Corporate Reporting on the Internet", *Accounting Horizons* 13(3). *journal An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices*. 2010.
- Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), 2006, "Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency
- Bandi dan Santoso Tri Hananto, 2002, "Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.4 No. 2 (Agustus)
- Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), 2002, "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".
- Bursa Efek Indonesia, 2010, "syariah".
- Damayanti dan Supatmi, 2012, "*Internet Financial Reporting (If)* Dan Reaksi Pasar".
- Debreceny, R., G. L. Gray & A. Rahman, 2002, "*The Determinants of Internet Financial Reporting*". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 21, pp
- Ettredge, M., V.J. Richardson and S. Scholz, 2001, "*The Presentation of Financial Information at Corporate Web Sites*", *International Journal of Accounting Information Systems* 2. *journal An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices*. 2010.
- Ettredge, M., Richardson, VJ, Scholz, S, 2002, "Penyebaran Informasi untuk Investor pada situs Web perusahaan , *Jurnal Akuntansi dan Publik Kebijakan* 21: 357-369.
- EZAT, A.; EL-Masry, A, 2008, "Dampak *Corporate Governance* pada Ketepatan waktu Pelaporan internet Perusahaan oleh Perusahaan Tercatat Mesir ", *Manajerial Keuangan* 31
- Fama, EF ,1970, "Efisien Pasar Modal: Sebuah Tinjauan Teori dan empiris Kerja ", *Jurnal Keuangan* 25 (2).
- Financial Accounting Standards Board, 2000, : "*Steering Committee Report Series, Business Reporting Research Project: Electronic Distribution of*

- Business Reporting Information, journal An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices*. 2010.
- Ghozali, Imam, 2013, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 (Cetakan Ketujuh). Semarang": Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2005, "Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua". Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hargyantoro, Febrian, 2010, "Pengaruh *Internet Financial reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan". *Skripsi. Universitas Diponegoro*
- Jiliandro et al., 2011, Pengaruh Penghargaan Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih Penghargaan ISRA 2009-2011).
- Jogiyanto Hartono. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Keenam. BPFE Yogyakarta
- Jones, M.J and J.Z. Xiao, "Internet Reporting: Current Trends and Trends by 2010," *Feature Article*, (2003) *jurnal analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting) Dalam website perusahaan* (2007).
- Lai Syou-Ching, Lin, Cecilia, Lee, Hung Chih and Wu, Frederick.H, 2002, "An Empirical Study of The Impact of Internet Financial on Reporting Stock Prices".
- Lai et al, 2010, "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices". *The International Journal of Digital Accounting Research Vol. 10, 2010, pp.*
- Lai, Syou-Ching., Lin, Cecilia., Li, Hung-Chih., and Wu, Frederick H, 2009, "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices". *The International Journal of Digital Accounting Research, Vol. 10*
- Lhodia, S . K, Allam, A., 2004, "Corporate Reporting on the internet in Australia : An Exploratory Study ". *Australian Accounting Review*.
- Oyelere, P., F. Laswad and R. Fisher, 2003, "Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies," *Journal of International Financial Management and Accounting* 14. *jurnal analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting) Dalam website perusahaan* (2007).
- Sukanto Eman ,2011,"Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham" Perusahaan Di Bursa (*The Effect Of Internet Financial Reporting (Ifr) And Level Of Website's Information Cast On*

- Corporate Stock Exchange Frequencies*). Fokus Ekonomi Vol. 6 No. 2 Desember 2011
- Wardhanie Nadia Shell, 2012, *"Analisis Internet Financial Reporting Index; Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia"*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN:2088-0685 Vol.2 No. 2, Oktober 2012
- Williams, S. and Ho Wern Pei, C, 1999, *"Corporate Social Disclosures by Listed Companies on their Websites": An International Comparison. The International Journal of Accounting* 34
- Wolk, H., M. G. Tearney and J. L. Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing pp. 22
- Xiao, J. Z., H. Yang and C. W. Chow, 2004, *"The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet Based Disclosures by Listed Chinese Companies"*. *Journal of Accounting and Public Policy* 23. Fokus Ekonomi Vol. 6 No. 2 Desember 2011

